

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA KELOMPOK POSYANDU KAMPUNG BULO KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Conny J. Surudani¹, Yenny B. Makahaghi¹, Nansy D. Pangandaheng¹, Ely John Karimela²,
Obyn I. Pumpente², Aprelia M. Tomaso³, Frets J. Rieuwpassa²

¹Prodi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

²Prodi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Politeknik Negeri Nusa Utara

³Prodi Teknologi Budidaya Ikan, Politeknik Negeri Nusa Utara

E-mail: frets.polnustar@gmail.com

Abstrak

Pencegahan stunting dengan memberikan pengetahuan kepada perempuan, calon ibu dan ibu merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya resiko stunting sejak dini. Edukasi dapat diberikan kepada kader posyandu sebagai unit terkecil pelayan kesehatan bagi ibu dan anak. Kader posyandu Kampung Bulo menjadi tujuan kegiatan pengabdian ini. Tujuan pengabdian adalah memberikan edukasi pencegahan stunting kepada kader posyandu kampung bulo. Tahapan kegiatan meliputi tim melakukan survei untuk mengetahui tingkat pendidikan dan umur kader posyandu, selanjutnya tim melakukan edukasi dengan memberikan materi mengenai 10 langkah pencegahan stunting. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan kader posyandu dari 53% menjadi 87% setelah diberikan materi tentang pencegahan stunting. Direkomendasikan untuk dilakukan edukasi terhadap kader posyandu secara rutin sehingga kesadaran tentang penting pencegahan stunting terus bertambah.

Kata Kunci: bulo, edukasi, sangihe, stunting

Abstract

Stunting prevention by providing knowledge to women, prospective mothers, and mothers is one way to prevent the risk of stunting early on. Education can be given to community-based preventative and promotive care (Posyandu) cadres as the smallest unit of health care for mothers and children. Posyandu cadres of Bulu Village were the purpose of this service activity. The purpose of the service was to provide stunting prevention education to Posyandu cadres of Bulu Village. The activity stages included the team conducting a survey to find out the level of education and age of the Posyandu cadres; then the team conducted education by providing material on the 10 steps to prevent stunting. The results of the service activities showed an increase in knowledge of Posyandu cadres from 53% to 87% after being given material on stunting prevention. It is recommended to educate Posyandu cadres regularly so that awareness about the importance of preventing stunting continues to increase.

Keyword: bulo, education, sangihe, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi bagi balita akibat tidak tercukupya kebutuhannya nutrisi selama hamil dan direntan usia 0-6 bulan. Menurut Sutarto et al. (2018), stunting adalah keadaan malnutrisi akibat tidak tercukupya kebutuhan gizi selama pertumbuhan sehingga menyebabkan masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting menjadi masalah prioritas pemerintah selama kurang lebih 10 tahun terakhir bahkan menjadi target prioritas perbaikan gizi didunia hingga tahun 2025 (Safitri et al. 2017). Data menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting di indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,3% pada

tahun 2022. Penurunan ini dikarenakan pemerintah mengintervensi gizi pada ibu saat sebelum dan saat hamil serta intervensi gizi selama usia 6-24 tahun (Sehat Negeriku, 2024). Selain intervensi gizi, calon ibu diberikan pengetahuan mengenai persiapan hamil, saat hamil dan selama menyusui melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilaksanakan secara rutin pada posyandu-posyandu yang tersebar di Indonesia.

Di Sangihe, stunting masih terjadi pada beberapa kelurahan dan kampung. Tercatat pada tahun 2023 terdapat 30 kelurahan dan kampung yang menjadi prioritas penanganan stunting (Keputusan Bupati Kepulauan Sangihe no. 165/050/tahun 2023). Hal ini menjadi catatan penting bagi pemerintah untuk melakukan intervensi dan penyuluhan terkait stunting dan cara pencegahannya sehingga dapat mencegah dampak buruk terjadi stunting pada anak dan balita. Stunting sangat berdampak bagi buruk bagi masalah gizi bagi balita dan bahkan bagi usia anak masuk sekolah. Menurut Sutarto et al. (2018) & Sulastri (2012), masalah gizi bagi anak dan balita menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan, tingginya putus sekolah dan tingginya angka absensi.

Pemberian pengetahuan merupakan salah satu cara awal untuk mencegah terjadinya stunting. Perempuan, Calon ibu dan ibu sudah harus dibekali oleh pengetahuan tentang stunting. Romadona et al. (2023) menjelaskan bahwa pengenalan dan pelatihan tentang stunting mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting sejak dini. Posyandu merupakan wadah pelayanan kesehatan bagi calon ibu, ibu dan anak dilingkungan terkecil. Peranan posyandu sangat krusial dalam membantu mencegah dan mengurangi resiko stunting. Hasil wawancara dengan kader posyandu Kampung Bulu diperoleh informasi bahwa edukasi tentang stunting masih sangat minim dilakukan dan belum secara maksimal dimengerti oleh kader posyandu. Oleh karena itu, tim merasa perlu untuk dilakukannya edukasi tentang stunting kepada kader posyandu kampung Bulu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada kader posyandu terkait pencegahan stunting. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kader posyandu dan menjadi rekomendasi kepada pemerintah untuk melakukan kegiatan ini secara rutin.

METODE PENELITIAN

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi: konsultasi dengan pemerintah kampung Bulo untuk menentukan waktu dan tempat pemberian materi tentang edukasi stunting. Selain itu, konsultasi dengan kader posyandu melalui pemerintah kampung. Jika waktu dan tempat sudah ditentukan, selanjutnya pemberian materi kepada kader posyandu yang terdiri dari ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki balita 0-24 bulan. Sebelum pemberian materi, dilakukan ujian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu terkait stunting dan setelah pemberian materi dilakukan juga ujian post-test sebagai parameter keberhasilan pemberian materi. Tim juga melakukan survey untuk menambil data-data seperti umur, umur pernikahan dan pendidikan. Data yang diperoleh ditampilkan pada tabel atau gambar atau histogram. Pertanyaan pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan pre-test dan post test

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		B	S
1.	Stunting adalah masalah gizi akibat kurang asupan gizi sehingga menghambat pertumbuhan anak		
2.	Stunting harus dicegah semenjak kehamilan dengan mengkonsumsi makanan bergizi		
3.	Ibu hamil tidak harus mengkonsumsi buah dan sayuran		
4.	Ibu hamil harus minum tablet tambah darah		
5.	Bayi tidak harus mengkonsumsi ASI		
6.	Makanan beryodium bagi ibu hamil dapat membantu mencegah bayi lahir cacat		
7.	ASI eksklusif harus diberikan pada bayi usia 0- 6 bulan		
8.	ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi usia 0-6 bulan		
9.	Bayi tidak harus diberikan makanan pendamping setelah usia 6		
10.	Lingkungan yang bersih dapat membantu bayi terhindar dari penyakit		
11.	Bayi tidak perlu di imunisasi secara lengkap cukup beberapa saja		
12.	Seharusnya rumah dilengkapi dengan sarana air bersih		
13.	Kondisi toilet harus bersih dan tidak tercemar		

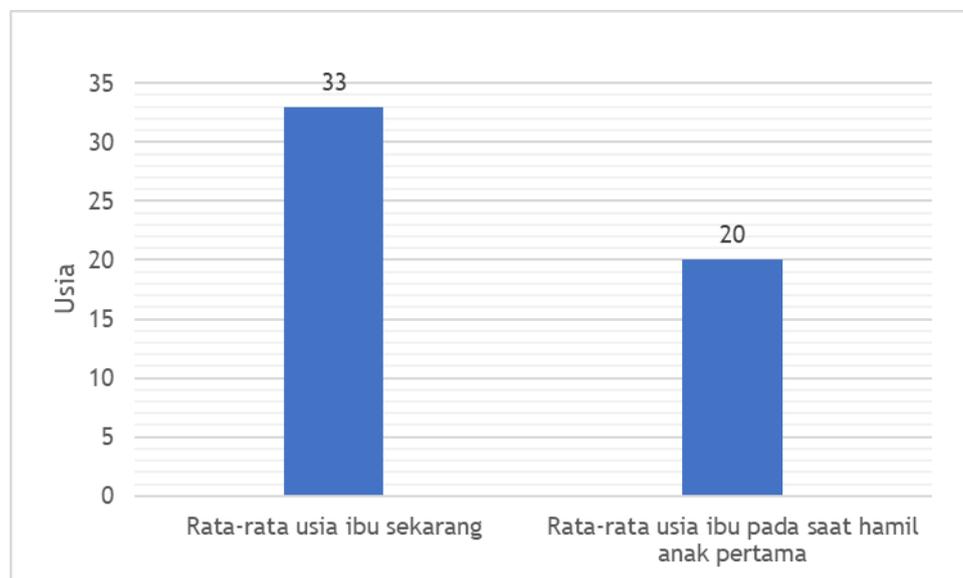
14.	Makanan tambahan diberikan pada bayi Ketika berusia 6-23 bulan		
15.	Polio, Hepatitis B, tetanus merupakan jenis imunisasi yang harus diberikan kepada bayi		

Berilah tanda ceklis (V) pada kolom yang dianggap benar dan tepat

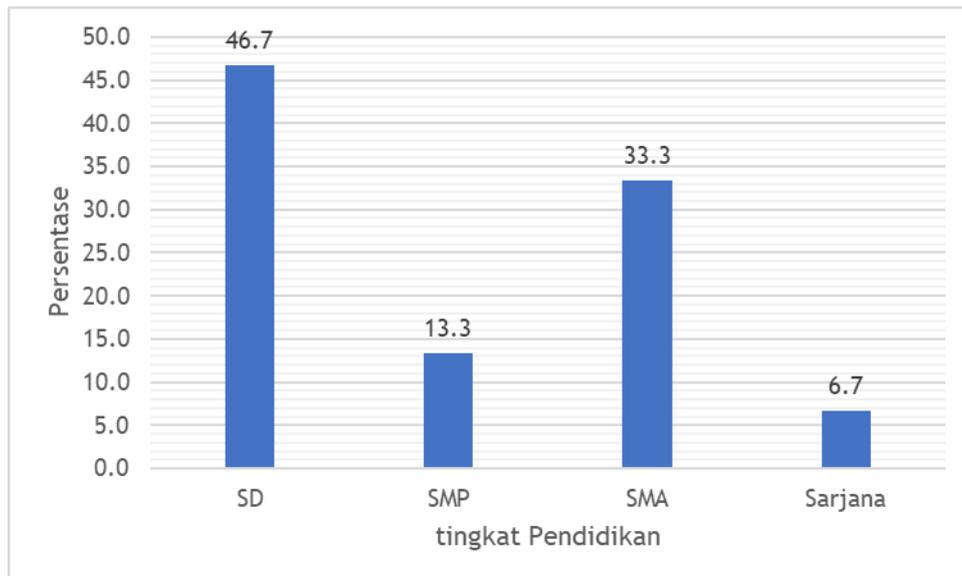
PEMBAHASAN

Konsultasi dan survey

Tim melakukan konsultasi dengan pihak pemerintah kampung yaitu bapak Desmon Sondak selalu Kepala Kampung Bulu. Tim menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian ini. Pemerintah kampung merespon dengan baik dan mempersilahkan melakukan edukasi kepada ibu-ibu kader posyandu. Selain itu, tim juga dibantu oleh mahasiswa untuk melakukan survey kepada ibu-ibu kader posyandu. Survey bertujuan untuk mengetahui usia rata-rata ibu-ibu kader posyandu, usia pernikahan dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian Kusumawati et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu memberikan pengaruh terhadap resiko stunting pada balita. Data usia dan tingkat pendidikan ibu-ibu kader posyandu dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Rerata Usia ibu-ibu kader posyandu dan usia pada saat hamil anak pertama



Gambar 2. Tingkat pendidikan ibu-ibu kader posyandu kampung Bulu

Berdasarkan data-data hasil survey maka perlu dilakukan pemberian pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu-ibu kader posyandu, guna mencegah terjadi resiko stunting pada Balita. Hal ini mempertimbangkan tingkat pendidikan kader posyandu yang kebanyakan hanya lulusan sekolah dasar sekitar 46,7%. Tingkat pendidikan yang rendah pada ibu-ibu dapat menjadi salah satu resiko balita mengalami stunting sebesar 2,22 kali dibandingkan dengan ibu-bu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik atau tinggi (Kusumawati et al. 2021). Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Larasati et al. (2017) yang membuktikan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima edukasi mengenai kesehatan selama kehamilan, dan selama menyusui.

Pemberian Materi dan Evaluasi

Setelah memperoleh data, tim melakukan pemberian materi kepada ibu-ibu kader posyandu. Pemberian materi mengaju pada 10 kunci pokok pencegahan stunting yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI (Gambar 3). Pemberian materi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam mencegah stunting akibat kekurangan gizi. Menurut Yuniastuti et al. (2023), peningkatan pengetahuan bagi perempuan terutama tentang gizi sangat penting bagi kesehatan anak. Sebelum memberikan materi, tim melakukan ujian pre-test untuk mengetahui

tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang stunting. Setelah itu, tim memberikan materi tentang stunting dapat dilihat pada Gambar 4.



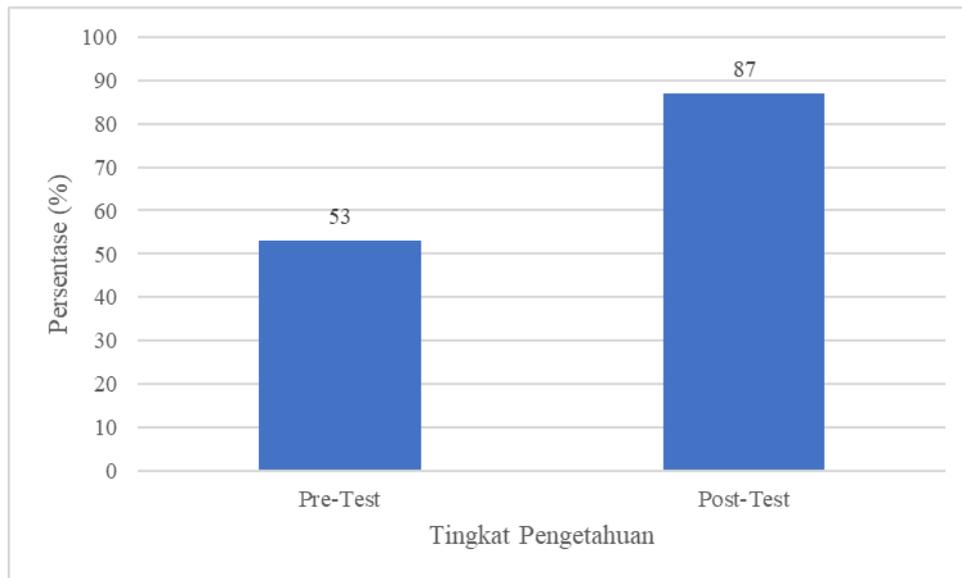
Gambar 3. 10 langkah cegah stunting (sumber: Bappeda Litbang Banyuwasin, 2020)



Gambar 4. Pemberian Materi tentang pencegahan stunting

Pemberian materi menggambarkan hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang ibu semasa hamil, melahirkan, menyusui dan membesarkan anak. Hal-hal itu meliputi kebersihan lingkungan, kebersihan ibu, asupan makanan selama hamil, rutin mengikuti posyandu, memberikan ASI eksklusif, makanan pendamping ASI dan imunisasi dasar bagi balita. Pemberian materi-materi tersebut memberikan tambahan pengetahuan bagi ibu-ibu kader posyandu. Mahihody et al. (2024), menjelaskan bahwa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting, mendorong pola hidup sehat dan memberdayakan masyarakat merupakan cara aktif menangani dan mengurangi resiko terkena stunting. Kasus stunting rentan terjadi pada anak-anak yang kurang gizi, mudah terserang infeksi dan kurangnya aktifitas psikososial (Setiyawati et al. 2024) sehingga peran pengetahuan ibu sangat penting dalam mencegah stunting. Hasil pemberian materi menunjukkan adanya peningkatan persentasi tingkat pengetahuan setelah dilakukan post-test (Gambar 5).

Stunting merupakan salah satu masalah yang cukup kompleks. Berbagai faktor dapat menyebabkan terjadi stunting pada anak. Mulai dari rendahnya pengetahuan ibu menyebabkan asupan gizi saat hamil tidak terpenuhi, ini menjadi faktor terjadinya resiko stunting (Nirmalasari, 2020). Keadaan eksternal seperti lingkungan tempat tinggal, pelayanan kesehatan, sumber pangan, kondisi air dan sanitasi menjadi faktor pendorong terjadi resiko stunting. Begitu juga dengan faktor internal seperti kondisi ekonomi keluarga, pendidikan, kualitas makanan, ASI eksklusif dan makanan pendamping mendorong resiko stunting. Selain itu, 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) menjadi sangat penting bagi ibu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui kecukupan gizi sehingga dapat terhindar dari stunting (Yuwanti et al. 2021). Oleh karena itu, sebagai pencegahan awal yang harus dilakukan adalah memberdayakan calon ibu atau perempuan untuk mengenal stunting melalui penyuluhan-penyuluhan, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan sejak dini.



Gambar 5. Hasil pre-test dan post-test

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak terhadap pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting. Terlihat dari meningkatnya pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan pemberian materi tentang stunting. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk dilakukannya kegiatan ini secara rutin dengan melakukan kerjasama antara Pemerintah Kampung, Dinas Kesehatan dan Politeknik Negeri Nusa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Balitbang Banyuasin. 2020. Mari Kenali Stunting dan Pahami Cara Pencegahannya. <https://bappeda-litbang.banyuasin.kab.go.id/mari-kenali-stunting-dan-pahami-cara-pencegahannya/>. (akses, Januari 2025).
- Kusumawati DD, Budiarti T, Susilawati. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(1): 27-31.
- Larasati NN. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. Prodi Sarjana terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan. Skripsi, 1–104. Yogyakarta.
- Mahihody AJ, Tanod WA, Rieuwpassa FJ, Rorong M, Tampany I. 2024. Edukasi Cegah Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Kelompok Ibu-Ibu PKK. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services* 4(3); 762-770.
- Nirmalasari NO. 2020. Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14 (1): 19-28.
- Safitri D, Arif F, Handayani F, Juwita M, Efendi R, Sabila S. 2022. Stunting dan Pencegahannya di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3):1726-1731.

- SehatNegeriku. 2023. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>). (akses, Januari 2025)
- Setiyawati ME, Ardhiyanti LP, Hamid EN, Muliarta NAT, Raihanah YJ. 2024. Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *Ikraith-Humaniora*, 8(2): 179-186
- Sulastri D. 2012. Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas* No.1. Vol.36. Januari-Juni 2012. 40-50
- Sutarto, Mayasari D, Indriyani R. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1): 540-545.
- Yuniastuti A, Sugianto, Nugrahaningsih, Lisdiana, Ning Setiati, Wiwi I, Ely R. 2023. Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dalam Pemenuhan Gizi Bagi Anak Pra Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Kalisegoro. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5). e-ISSN: 29863104
- Yuwanti Y, Mulyaningrum FM, Susanti MM. 2021. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1): 74-84